

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang berguna dalam menjalani kehidupan. Salah satu keterampilan yang harus ditingkatkan melalui pendidikan yaitu keterampilan bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial bagi masyarakat, karena bahasa sangat penting dalam proses komunikasi dengan sesama manusia dalam hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia dapat kita pelajari sejak dini melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut kemampuan dan pemahaman guru selaku pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang keterampilan berbahasa bukan pembelajaran tentang kebahasaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses guru membelajarkan siswa mengenai keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga dengan belajar Bahasa Indonesia siswa

mampu berinteraksi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik, benar dan sesuai dengan fungsinya. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga merupakan pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran lainnya, sebab Bahasa Indonesia dapat menjadi pengantar materi yang akan disampaikan oleh guru pada semua pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Selain itu, melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, dan baik agar tercapai berbagai tujuan.

Agar tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia perlu didukung dengan proses pembelajaran yang kondusif, karena proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan kondusif sangat berperan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Begitu pula dengan keberhasilan proses belajar yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih, menentukan dan menggunakan model pembelajaran serta media yang tepat untuk memperlancar proses pembelajaran. Sebelum menentukan model dan media pembelajaran yang tepat, maka perlu diketahui apa yang menjadi masalah di dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dilakukanlah observasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 9-11 November 2020 di kelas IV SD Negeri 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan kurangnya ketersediaan buku cetak mata pelajaran atau

sumber belajar yang terdapat di sekolah karena jumlah siswa sedikit, dana bos yang diperoleh sekolah juga sedikit. sehingga siswa sulit untuk mendapatkan sumber Belajar. Siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru saja dan untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) siswa harus bergantian menggunakan buku cetak mata pelajaran yang dipinjamkan dari sekolah tersebut. Pada proses pembelajaran, masih terlihat satu arah yang didominasi oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengar dan menulis apa yang disampaikan guru. Penyampaian yang demikian membuat siswa kurang memahami konsep-konsep dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Sumber belajar yang kurang tersedia berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan bahan ajar berupa lembar kerja siswa (LKS), tanpa ada sumber belajar lain seperti modul, sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk menyimak LKS dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan tidak tercapainya KKM. Bahan ajar yang telah tersedia seperti LKS dan buku tema tersebut kurang lengkap untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung hasil observasi yang telah ditemukan, maka dilakukan pula kegiatan wawancara langsung dengan guru kelas IV SD tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Febri Sopinaldi, S.Pd selaku guru kelas IV, diketahui bahwa guru hanya menggunakan LKS, dan buku pokok atau buku tema. Saat menggunakan buku tema, siswa terkadang kesulitan untuk memahami materi dari bahan ajar tersebut. Guru belum ada

mengembangkan bahan ajar sendiri, alasannya karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan teknologi (IT). Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini dapat terlihat dari nilai ujian semester I siswa kelas IV, seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Ujian Semester I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Kampung Baru 2020/2021.

Semester	Kelas	Nilai Bahasa Indonesia			Jumlah Siswa Mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
I	IV	85	71	76,65	11 orang (55%)	9 orang (45%)

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 19 Kampung Baru.

Berdasarkan masalah di atas, perlu adanya bahan ajar berupa modul agar tercapainya tujuan pendidikan secara efisien, efektif dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Modul dapat dikembangkan dengan salah satu pendekatan yaitu : pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang lebih menekankan kepada pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, pendekatan saintifik terfokus kepada siswa dari pada guru selaku pendidik, yang dimana guru hanya sebagai pemberi materi, siswalah yang harus aktif dalam

pembelajaran. Pendekatan saintifik juga mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri. Oleh karena itu, melalui modul pembelajaran berbasis saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa, siswa menjadi berminat dan merasa senang saat belajar Bahasa Indonesia. Sesuai dengan permasalahan dan kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Guru hanya menggunakan buku pokok/ buku tema dan LKS
2. Siswa kesulitan dalam memahami materi yang ada pada buku pokok/buku tema.
3. Siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk menyimak materi pada LKS.
4. Belum tersedianya bahan ajar berupa modul pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah maka penelitian ini terfokus pada Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Saintifik Bagi Siswa Kelas IV SD N 19 Kampung Baru Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis saintifik bagi siswa kelas IV SD?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis saintifik yang validitas, efektivitas, dan praktikalitas bagi siswa kelas IV SD?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis saintifik bagi siswa kelas IV SD.
2. Menghasilkan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis saintifik yang valid, efektif, dan praktis bagi siswa kelas IV SD.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan pada penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk memberikan wawasan kepada pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam masa pelaksanaan penelitian di masa akan datang.
 - b. Untuk memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan terutama terkait pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis saintifik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan ajar, bahan informasi dan pertimbangan guru

dalam upaya hasil belajar siswa dengan menggunakan modul pembelajaran ini.

- b. Bagi siswa, untuk membantu meningkatkan pemahaman materi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui bahan ajar yang telah dikembangkan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dan bahan ajar yang telah dikembangkan.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis saintifik bagi siswa kelas IV SD dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan saintifik.
2. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang dilengkapi dengan cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, isi modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, daftar isi, materi pembelajaran, rangkuman, evaluasi, glosarium dan daftar pustaka.
3. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuatnya modul ini berbeda dengan modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini.
4. Ukuran modul rancangan awal adalah A5, tampilan cover dengan berbagai jenis warna dan gambar animasi. Isi modul ini menggunakan jenis tulisan (*Comic Sans MS*) dengan ukuran huruf menyesuaikan.